

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program
Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

SAMSUL ARIFIN
NIM : 2013310178

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Samsul Arifin
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Agustus 1995
N.I.M : 2013310178
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan,
dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016".

Disetujui dan di terima baik oleh :

Dosen Pembimbing

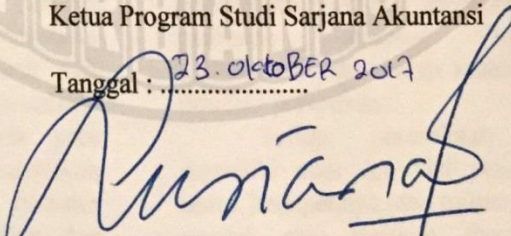
Tanggal : 23 OKTOBER 2017



Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 23. oktober 2017



Dr. Luciana Spica Almilia SE, Msi, QIA., CPSAK

**“The Influence of Capital Structure, Company Size, and Profitability
To The Value of Registered Manufacturing Company
In Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016 ”**

Samsul Arifin
STIE Perbanas Surabaya
Email : Syamsularifin113@gmail.com

This study aims to determine the effect of Capital Structure, Company Size, and Profitability to Company Value on Manufacturing Companies listed on the Stock Exchange. Using the free variable Capital Structure. This study explains how the independent variables that cause the dependent variable of Company Size and profitability. The research subjects used are manufacturing companies listed on the BEI period 2014 to 2016. Analytical techniques used are multiple linear regression analysis. The results showed that the variable of capital structure and firm size had no significant effect to firm value, while profitability variable had significant influence to company value.

Keywords: Capital Structure, Company Size, Profitability and Corporate Value.

PENDAHULUAN

Pada suatu perusahaan sangat erat kaitannya antara keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan industrinya. Kegiatan yang sangat penting bagi suatu perusahaan menjalankan aktivitas kegiatannya, untuk tetap dapat eksis di dunia bisnis. Maka tidak heran perusahaan pada zaman sekarang cenderung melibatkan faktor eksternal untuk mendapatkan pendanaannya yang diperoleh dari investor-investor. Pihak perusahaan harus pintar-pintar menarik para investor untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan. Investor pastinya melihat keberhasilan dari segi fundamental perusahaan tersebut sebelum menanamkan modalnya. Investor dinilai perlu untuk melihat aspek akan nilai perusahaan tersebut untuk menentukan apakah investor

akan menanamkan modalnya atau tidak, apabila investor melihat nilai perusahaan itu baik, maka investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan berbagai cara atau aspek yang salah satunya adalah menggunakan harga saham perusahaan. Harga pasar perusahaan dapat mencerminkan penilaian investor terhadap keseluruhan atas setiap modal yang dimiliki perusahaan.

Setiap perusahaan pasti memiliki misi dan visi yang jelas untuk kedepannya atau tujuan jangka pendek atau panjang. Perusahaan pada dasarnya memiliki jangka waktu untuk mencapai tujuan perusahaan berupa memaksimalkan labanya dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki

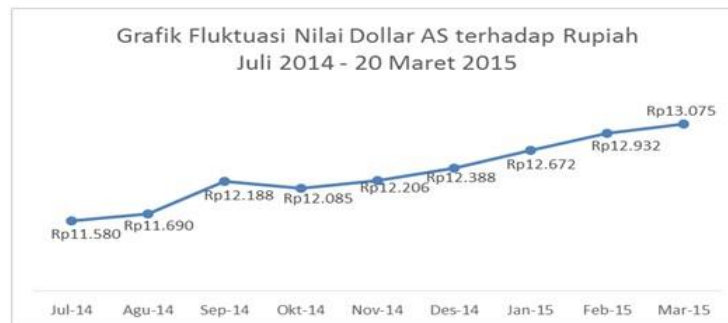
perusahaan, sementara untuk jangka panjang tujuan perusahaan yaitu memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Persaingan usaha menuntut perusahaan manufaktur untuk melakukan berbagai usaha untuk menjangkau tujuan yang diinginkan. Tujuan dari perusahaan, utamanya bagi perusahaan *go public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan (Sartono, 2001:103). Semakin tinggi tingkat kemakmuran pemilik perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi *financial* perusahaan, apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan dan dapat meningkatkan pendapatnya akan berpengaruh pada harga saham, yang mempengaruhi persepsi pasar akan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, jadi semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para stakeholdernya (Fenandar dan Surya, 2012). Asumsi ini dapat dijadikan suatu pertimbangan oleh para investor apakah akan menahan saham mereka ataukah akan menjualnya sehingga akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.

Signalling theory digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu informasi dari perusahaan memberikan sinyal yang digunakan untuk pengambilan keputusan para investor atau pihak lain yang berkepentingan. Investor yang akan menilai terhadap nilai perusahaan tinggi atau tidak dengan saham yang beredar. Perusahaan tentunya akan menganalisis terlebih dahulu apa yang menjadi indikator-indikator pengukuran mengenai nilai perusahaan dari saham. Faktor internal dan eksternal akan dapat membentuk kekuatan pasar yang mempengaruhi pergerakan saham, sehingga mengakibatkan berfluktuasinya harga saham (Dien dan Fidiana 2016).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti : melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti rupiah terhadap dollar) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar modal karena memberikan daya tarik yang negatif bagi para investor. Dampak dari menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar US memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan termasuk pasar modal, serta naiknya tingkat bunga akan mengurangi pemodal untuk melakukan investasi dipasar modal (detik.com).

GRAFIK 1.1 PERGERAKAN NILAI TUKAR RUPIAH



Sumber : Bank Indonesia

Data diatas memberikan informasi mengenai perkembangan kurs dollar pada rupiah yang semakin tinggi dari tahun 2014-2015. Hal ini dapat mengakibatkan melemahnya mata uang rupaih terhadap dollar, yang mana akan dapat berdampak pada pergerakan pasar modal di indonesia, investor akan lebih cenderung untuk melirik untuk berinvestasi di pasar modal sektor valuta asing bukan pada sektor perindustrian. Hal ini juga akan berdampak buruk pada sektor perindustrian apabila para investor lebih melirik pada sektor lain daripada harus menanamkan modalnya pada sektor industri. Para investor akan memilih yang dapat membrikan profit yang lebih tinggi.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh para investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*Debt Financing*) perusahaan. Dalam penggunaan hutang perusahaan sebagai sumber pendanaan memiliki keuntungan dan kerugian.

Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (Ayu dan Sari, 2013)

Struktur modal adalah seberapa besar perusahaan dalam menentukan kebutuhan pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh modal. Struktur modal merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumbernya berasal dari eksternal perusahaan(Rahmawati, 2012). Struktur modal pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan dari pada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, sehingga dengan demikian semakin tinggi struktur modal yang dilakukan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan memiliki total assets yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di suatu perusahaan tersebut. Jumlah aset yang besar akan

menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan (Analisa, 2011).

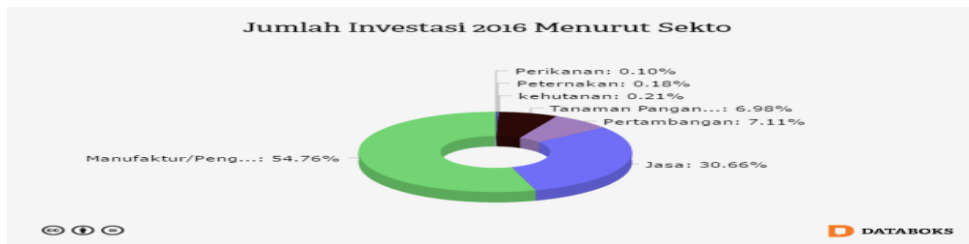
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2011:188), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan, sedangkan Yunita (2011), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Nilai perusahaan adalah merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Manfaat dari nilai perusahaan yaitu untuk mengetahui perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang yang tercermin dalam nilai saham perusahaan (Husnan, 2012 : 7). Nilai perusahaan dinilai sebagai acuan apabila investor akan membeli ataupun akan menanamkan modalnya, dinilai layak atau tidak dengan pertimbangan khusus para investor (Husnan, 2012 :7).

Penelitian ini juga dilatar belakangi dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu. Adanya penelitian terdahulu ini menjadi acuan dalam penelitian sekarang. Pada penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel dependen dan variabel independen.

Pada penelitian terdahulu bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu dan Ary (2013) menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dien (2016) menyatakan bahwa struktur modal atau kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan.

Pada penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas merupakan alasan menggunakan pengukuran nilai perusahaan dengan pertimbangan struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang merupakan beberapa faktor interanal untuk menentukan nilai perusahaan. Alasan memilih perusahaan sektor manufaktur karena populasi pada sektor tersebut lebih besar, sehingga hasilnya dapat dianggap mewakili semua perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada semua sektor industri. Perusahaan manufaktur dinilai sebagai sektor yang paling dominan dalam perindustrian khususnya di Indonesia, dan juga menjadi andil yang paling tinggi mengenai pemasok-pemasok industri di Indonesia. Perusahaan Manufaktur dinilai merupakan beberapa sektor industri yang menghasilkan jumlah investasi yang paling tinggi (badan pusat statistik, 2016). Hal ini terbukti dari gambar dibawah ini.



Sumber : databoks

Gambar 1.1.
Jumlah Investasi Per Sektor Industri

Data diatas memperlihatkan bahwa sektor manufaktur memberikan jumlah investasi yang paling tinggi di antara beberapa sektor industri yang lain. Banyaknya jumlah investasi pada sektor manufaktur dibandingkan dengan sektor yang lain, hal ini mencerminkan bahwa investor lebih menilai nilai perusahaan pada sektor manufaktur memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas yang melatar belakangi untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling theory digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu informasi dari perusahaan memberikan sinyal yang digunakan untuk pengambilan keputusan para investor atau pihak lain. Pada saat informasi suatu perusahaan sudah di terbitkan para investor atau pihak luar menganalisis laporan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut

dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Leland dan Pyle (1977) dalam William R. Scott (2012:475) mengungkapkan hal yang sama bahwa laporan keuangan yang di audit akan mengurangi tingkat ketidakpastian.

Tanggapan investor terhadap sinyal positif maupun negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar dan akan bereaksi dengan berbagai cara yang akan menanggapi sinyal tersebut. Hubungan *signalling theory* dengan penelitian ini adalah untuk dapat memberikan bantuan kepada pihak investor atau pihak lain didalam mengambil suatu keputusan pada perusahaan yang akan di tanami modal atau dibeli sahamnya. *Signalling theory* memberikan sinyal positif atau negatif mengenai nilai perusahaan yang akan dijadikan sumber obeservasi oleh investor, dengan pengukuran struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas maka akan mengetahui perusahaan tersebut nilainya tinggi atau rendah. *Signalling theory* dapat memeberikan respon-respon terhadap nilai perusahaan yang dikatakan tinggi atau rendah (Dien Gusti Mayogi, 2016). *Signalling theory* sinyal kepada pihak luar ataupun investor dalam menilai suatu perusahaan

tersebut apakah perusahaan tersebut memberikan sinyal positif atau negatif dapat memberikan mengenai informasi tambahan pada para investor dengan memberikan sinyal-sinyal (Dien 2016).

Perusahaan dengan sinyal yang positif akan menarik pihak luar ataupun investor untuk dapat memutuskan menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dan memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan haruslah memberikan sinyal positif agar para investor dapat menilai akan nilai perusahaan apabila akan menanamkan modalnya dan agar tidak mengalami kekecewaan setelah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dimana hal ini sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Husnan (2012:7), menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Manfaat dari nilai perusahaan yaitu untuk mengetahui perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang yang tercermin dalam nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan dinilai sebagai acuan apabila investor akan membeli ataupun akan menanamkan modalnya, dinilai layak atau tidak dengan pertimbangan khusus para investor.

Indikator-indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

a. *Price Earning Ratio*

Menurut Tandelilin (2010 : 320) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga satuan saham. Rumus menghitung *Price Earning Ratio* adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham Tandelilin (2010 : 320). Secara matematis, rumus untuk menghitung adalah sebagai berikut :

Price Earning Ratio

$$= \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \quad (1)$$

b. *Price Book Value*

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh Susanti, (2010:35). Rumus menghitung *Price Book Value* adalah dengan membagi harga pasar per lembar saham perusahaan terhadap nilai buku per lembar saham. Secara matematis, menurut Susanti, (2010:35) rumus untuk menghitung adalah sebagai berikut :

Price Book Value

$$= \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \quad (2)$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumbernya berasal dari eksternal perusahaan. Struktur modal berkaitan erat dengan hutang, karena

hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Rahmawati, 2012). Manfaat dari struktur modal yaitu untuk mengetahui seberapa besar utang untuk membiayai kegiatan investasi dan operasional perusahaan.

Indikator-indikator yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

a. *Debt To Asset Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan *assets*. Semakin besar rasio ini akan menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam pembiayaan investasi pada *assets*. Rumus menghitung *Debt To Asset Ratio* adalah dengan membagi total kewajiban terhadap total aset. Secara matematis, menurut Kasmir (2012 : 112), rumus untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Aset} \quad (3)$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt*

to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajibannya yang dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang suatu perusahaan tersebut. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa bagian dari setiap modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang perusahaan..

Rumus menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah dengan membagi total kewajiban terhadap total modal ekuitas. Secara matematis, menurut Kasmir (2012 : 112), rumus untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Modal\ Ekuitas} \quad (4)$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Analisa (2011), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total *assets* yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total *assets* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di suatu perusahaan tersebut. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Ayu dan Ary 2013).

Ukuran perusahaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets (5)}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan (Mamduh dan Abdul, 2009: 84), sedangkan Yunita (2011) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Manfaat dari profitabilitas yaitu mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir 2010:110).

Indikator-indikator yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Return On Equity*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar rasio ini semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Return on*

equity dapat

dijadikan pedoman bagi para investor karena *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan yang didapatkan dari perbandingan nilai ekuitas (Mamduh dan Abdul, 2009: 84).

Menurut Kasmir (2010 : 115), rumus menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (6)$$

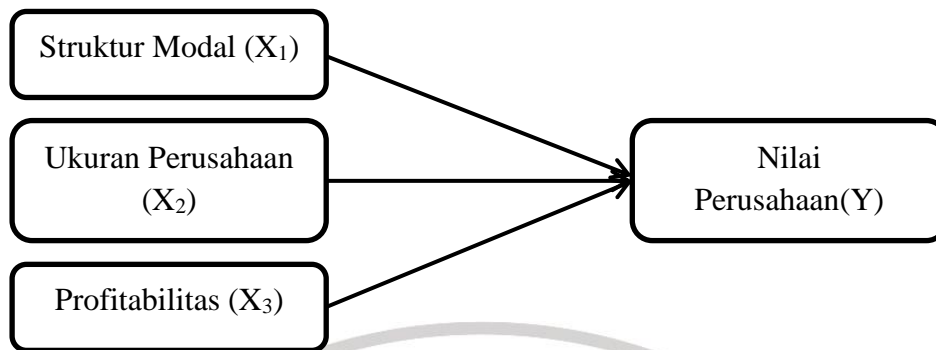
b. *Return On Asset*

Return on assets (ROA), merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset – aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba *return on asset* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan didalam menghasilkan laba dengan cara menggunakan total aset (kekayaan) yang disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai aset tersebut (Mamduh, 2009: 84). Semakin cepat tingkat aktivitas perputaran, maka semakin cepat pula suatu perusahaan didalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2013:305), rumus untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (7)$$

Kerangka Pemikiran

Secara Sistematis Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang terbagi atas 3 sektor manufaktur yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara pemilihan sampel yang tidak acak dengan pertimbangan atau kriteria tertentu selama periode yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur *go public*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2014-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuanganselama periode 2014-2016.

Perusahaan yang semua datanya terdapat dalam *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, *Indonesian Capital Market Development (ICMD)* dan

website resmi perusahaan. maka Bank yang terpilih sebagai sampel adalah Jawa timur, Bank DKI, Bank BJB, dan Bank Sumitomo Mitsui.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan. Sumber data penelitian ini menggunakan data yang berasal dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, *Indonesian Capital Market Development (ICMD)* dan website resmi perusahaan mengenai laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yang didasarkan pada pengumpulan data laporan keuangan perusahaan manufaktur mulai dari periode 2014-2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Uji Deskriptif

Menurut Ghozali (2013 : 19), uji deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013 : 160), uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis berikut :

H_0 : Diterima jika signifikan $Kolmogorov-Smirnov \geq 0,05$, artinya data residual berdistribusi normal.

H_1 : Ditolak jika signifikan $Kolmogorov-Smirnov < 0,05$, artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013 : 105), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama

variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang telah dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Apabila nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka dikatakan terdapat multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013 : 110), uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*frist order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan

tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

d. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier

Berganda

Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2013 : 96). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*). Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni Model regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Koefisien konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
- X₁ = Struktur Modal
- X₂ = Ukuran Perusahaan
- X₃ = Profitabilitas

e = error

Teknik Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013 : 97).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Menurut Ghozali (2013 : 98), statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 5%.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 : 98). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi. yang dibandingkan dengan nilai (5 %) dengan ketentuan sebagai berikut: H0 ditolak jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

H0 diterima jika nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dari sampel,

Tabel 1
Analisis Deskriptif Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Nilai_Perusahaan	86	,120	5,870	2,15072
Valid N (listwise)	86			

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 sampel (setelah adanya outlier) dan diperoleh nilai minimum sebesar 12% yang dimiliki oleh PT Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2015. Nilai negatif ini dapat terjadi karena harga saham pada 2015 mengalami penurunan yang drastis apabila dibandingkan dengan tahun

2014 dan 2016, harga saham mengalami penurunan lebih dari 100% dibandingkan dengan tahun 2014. Nilai maksimum nilai perusahaan dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk 2016. Nilai maksimum ini dapat terjadi karena pada tahun 2016 harga saham yang diperoleh tinggi dibandingkan dengan 2014 dan 2015. Nilai rata-rata pada penelitian ini sebesar 2.15072

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Variabel Independen Struktur Modal

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Struktur_Modal	86	,078	4,333	,78869
Valid N (listwise)	86			

sumber : lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 sampel (setelah adanya outlier) dan diperoleh nilai minimum sebesar 7,8% yang dimiliki oleh PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) pada tahun 2016, hal ini karena nilai total *liabilitas* Rp.817.570.000.000 dan total ekuitasnya sebesar Rp.10.536.338.000.000 nilai *Debt To*

Equity Ratio yang minimal dapat dinilai baik karena dapat memenuhi hutang-hutangnya dengan ekuitas perusahaan, hal ini memberikan dampak positif karena dengan ekuitas dapat memenuhi hutang perusahaan. Nilai maksimum dimiliki PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) sebesar 433,3%

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif Variabel Independen Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Ukuran_Perusahaan	86	11,521	14,418	12,73526
Valid N (listwise)	86			

sumber : lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 sampel (setelah adanya outlier) dan diperoleh nilai minimum sebesar 11,521 yang diperoleh oleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2014, hal ini karena nilai total aset yang

dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT) dinilai lebih rendah apabila dibandingkan dengan sampel perusahaan selain dari PT Sekar Laut Tbk (SKLT) yang lain dan aset yang dimiliki kecil, total aset yang diperoleh sebesar 331.574.891.637. Nilai maksimum sebesar 14,418.

Tabel 4.4.
Analisis Deskriptif Variabel Independen Profitabilitas

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Profitabilitas	86	-,078	,437	,09592
Valid N (listwise)	86			

sumber : lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 sampel (setelah adanya outlier) dan diperoleh nilai minimum sebesar 0,078 didapat dari PT PT. Alumindo

Light Metal Industry (ALMI) pada tahun 2016, hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 mengalami kerugian sebesar Rp.167.302.658.521 dan asetnya sebesar Rp.2.153.030.503.531. Nilai

maksimum sebesar 0.437 didapat dari PT Ekadharna International (EKAD) pada tahun 2016, hal ini karena pada tahun 2016 laba yang dihasilkan tinggi sebesar Rp.307.115.218.370 dan total aset sebesar Rp.702.508.630.708 dengan demikian menghasilkan ROA yang tinggi pula. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,09592.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan tabel kolmogorov smirnov,

Tabel 4.5.
Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,71686234
Most Extreme Differences	Absolute	,357
	Positive	,357
	Negative	-,237
Test Statistic		,357
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber : Lampiran 14

Tabel 4.7.
Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1.59121676
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,154
	Negative	-,070
Test Statistic		1.457
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051

Sumber : Lampiran 14

Berdasarkan tabel 4.6. uji normalitas sebelum di *outlier* bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak yang berarti data berdistribusi secara tidak normal, tetapi setelah data dilakukan *outlier* seperti pada tabel 4.7 uji normalitas bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,051 atau lebih dari 0,05, yaitu $0,051 > 0,05$, hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.7.
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Struktur Modal	0,708	1,476
Ukuran Perusahaan	0,986	1,017
Profitabilitas	0,809	1,121

Sumber : lampiran 14, diolah

Berdasarkan tabel 4.8. nilai *tolerance* untuk variabel struktur modal sebesar 0,708 dan nilai VIF sebesar 1,476, nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan sebesar 0,986 dan nilai VIF sebesar 1,017, nilai *tolerance* variabel profitabilitas 0,809 dan nilai VIF sebesar 1,121. Variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas masing-masing memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan memiliki nilai $VIF \leq 10$, sehingga bisa dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas. Kesimpulannya bahwa ketiga variabel memiliki model regresi yang baik, karena tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* ≤ 0.10 , apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai $VIF \geq 10$ maka menunjukkan adanya gejala multikolonieritas. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin – Watson (DW test). Hasil

pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,312 ^a	,106	,092	1,693309	1,798

Sumber : lampiran 14

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai Durbin watson (D) sebesar 1,784 kemudian dilihat pada tabel Durbin watson ($\alpha = 5\%$) dengan jumlah observasi (N) sebanyak 88 sampel dan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel diperoleh nilai dL sebesar

1,5836 dan nilai dU sebesar 1,7243. Maka nilai D terletak pada $dU < D < 4-dU$ atau $1,7243 < 1,798 < 2,2757$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,693	1,697		,408	,684
	Struktur_Modal	,039	,131	,032	,298	,766
	Ukuran_Perusahaan	,152	,133	,123	1,145	,256
	Profitabilitas	1,933	1,216	,169	1,158	,116

a. Dependent Variable: Abs

Sumber : lampiran 14

Berdasarkan tabel 4.10 dan diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu variabel struktur modal sebesar 0,766, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,256, dan variabel profitabilitas sebesar 0,116. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena

nilai signifikannya $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki model regresi yang baik, karena tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.11.
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constanst)	-6,090	3,117
Struktur Modal	-0,185	0,277
Ukuran Perusahaan	0,642	0,239
Profitabilitas	2,953	2,626

Sumber : lampiran 15, diolah

- Berdasarkan tabel 4.11, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
- $$Y = (6,090) - 0,185 X_1 + 0,642 X_2 + 2,953 X_3 + e$$
- Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :
- Konstanta (a) sebesar -6,090 memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar -6,090.
 - Koefisien regresi Struktur Modal (X_1) sebesar -0,185 memperlihatkan bahwa setiap penambahan struktur modal dan jika variabel lainnya dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,185.
 - Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0,642 memperlihatkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan dan jika variabel lainnya dianggap konstan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,642.
 - Koefisien regresi Profitabilitas (X_3) sebesar 2,953 memperlihatkan bahwa setiap penambahan profitabilitas dan jika variabel lainnya dianggap konstan maka nilai perusahaan akan naik 2,953.
 - "e" menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,312 ^a	,106	,092	1,693309

Sumber : Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.12 Nilai Adjusted R Square digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai Adjusted R Square dijelaskan dengan nilai sebesar 0,092 atau 9,2% yang berarti kebijakan struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 9,2%,

sedangkan sebesar 90,8% dijelaskan oleh variabel lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel independen yang terdiri dari struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dapat dikatakan memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Tabel 4.13.
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,890	3	8,263	3,235	,023 ^b
	Residual	216,671	84	2,555		
	Total	245,410	87			

Sumber : lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.13, nilai Sig. = 0.023 < 0.05, maka H₀ ditolak, artinya bahwa secara simultan variable struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat

menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini merupakan model yang fit.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,090	3,117		-1,967	,054
	Struktur_Modal	-,185	,277	-,083	-,671	,514
	Ukuran_Perusahaan	,642	,239	,281	2,685	,016
	Profitabilitas	2,953	2,626	,140	1,121	,271

Sumber : lampiran 15

a. Pengujian Hipotesis Pertama
Hipotesis pertama dilakukan untuk mengujivariabel struktur

modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.14 nilai t untuk variabel struktur modal

sebesar 0,671 dan nilai signifikansi sebesar 0,514. Tingkat signifikansi sebesar 0,514 lebih besar dari 0,05, maka struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk mengujivariabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.14 nilai t untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2,685 dan nilai signifikansi sebesar 0,016. Tingkat signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05, maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.14 nilai t untuk variabel profitabilitas sebesar 1,121 dan nilai signifikansi sebesar 0,271. Tingkat signifikansi sebesar 0,271 lebih besar dari 0,05, maka profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan perusahaan berjumlah 88 data sampel setelah adanya outlier. Pengujian koefisien determinasi yang menunjukkan tingkat pengaruh variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 9,2%, sedangkan sisanya 90,8% dijelaskan oleh variabel lainnya. Pengujian analisis uji F, nilai F signifikan berarti bahwa dari kelima variabel yang digunakan secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini merupakan model yang fit.

Berdasarkan uji t perusahaan sektor manufaktur 2 (dua) variabel yang tidak berpengaruh yaitu struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan tabel perbandingan rata-rata variabel.

Tabel 4.16.
Perbandingan Nilai Variabel Penelitian

Nilai Perusahaan	Jumlah Observasi	Nilai Struktur Modal	Nilai Ukuran Perusahaan	Nilai Profitabilitas
5,870	86	4,333	14,418	0,437
0,120	86	0,078	11,521	-0,078

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.16 bahwa diketahui nilai maksimum dan minimum dari semua variabel penelitian. Nilai maksimum variabel nilai perusahaan terdapat pada tahun 2016 dengan nilai 5.870, sedangkan

nilai terendah terdapat di tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,120. Variabel struktur modal diperoleh nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar 4,333, sedangkan nilai terendah juga terdapat di tahun 2016 dengan nilai

0,078. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar 14,418, sedangkan nilai terendah di tahun 2014 sebesar 11,521. Variabel profitabilitas nilai tertinggi diperoleh di tahun 2016 sebesar 0,437, sedangkan nilai terendah di tahun 2016 sebesar -0,078.

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumbernya berasal dari eksternal perusahaan. Struktur modal berkaitan erat dengan hutang, karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Peningkatan penggunaan hutang dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan sumber hutang yang digunakan akan menyebabkan dampak terhadap biaya ekuitas yang tinggi dengan tingkat yang sama seperti akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan tidaklah signifikan, artinya disini adalah berapapun banyaknya modal yang digunakan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal itu menjelaskan bahwa dimana tinggi rendahnya modal tidak akan mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan, maka sebaiknya perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai dengan modal (Dien Gusti,

2016). Selain itu para investor akan lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan dalam pemanfaatan modal dengan efektif dan efisien agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total asset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan, dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa perusahaan memberikan sinyal dengan ukuran perusahaanyang semakin tinggi setiap tahun penelitian yang akan ditanggapi dengan positif oleh para investor, dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan, dan hal ini berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dinyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Pengelolaan aset yang baik akan berdampak dengan semakin meningkatkannya nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan harus merencanakan dan mengatur mengenai asset perusahaan untuk dapat menaikkan nilai perusahaan di mata investor dengan naiknya harga saham. Ukuran perusahaan yaitu total kekayaan yang dimiliki perusahaan dapat dinilai dari

total aset bersih meliputi aset lancar dan aset tidak lancar yang telah diaudit kemudian diproses dengan menggunakan logaritma (log).

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan menandakan bahwa profitabilitas perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini investor sangat memperhatikan profitabilitas perusahaan. Sehingga naik atau turunnya profitabilitas perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap harga saham pada suatu perusahaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, namun investor merespon sinyal negatif walaupun profit yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini walaupun profitabilitas naik tetapi tidak berdampak pada nilai perusahaan. Investor tidak melihat dari segi laba untuk menganalisis nilai perusahaannya. Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dimungkinkan terjadinya sinyal negatif pada para investor, sehingga harga saham tidak meningkat, dan dengan tidak meningkatnya harga saham membuat nilai perusahaan tidak meningkat.

perusahaan, dan profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 9,2%, sedangkan sisanya 90,8% dijelaskan oleh variabel lainnya. Berdasarkan hasil uji F, maka di peroleh kesimpulan bahwa variabel kebijakan struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji t, secara individu dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh sebesar 0,092 atau 9,2% yang berarti kebijakan struktur modal, ukuran

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan-keterbatasan penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

1. Terdapat data yang *outlier* didalam penelitian ini sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal dari yang diharapkan oleh peneliti.
2. Banyak data yang tidak dipublikasikan secara beruntun pada web BEI.

DAFTAR RUJUKAN

- Analisa, Yangs. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008)*. Universitas Diponegoro. 2008.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi Mahatma S, R dan Wirajaya, Ary (2013). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol : 4 No. 2 (2013).
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFPE.
- Fenandar, Gany Ibrahim dan Surya Raharja. 2012. *Pengaruh Keputusan Investasi,*
- Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro *Journal Of Accounting* Vol : 1 No. 2 Hal 1-10.
- Husnan, Suad. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. AMP YKPN : Yogyakarta.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2012. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta : Salemba empat.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*.

Saran

Adanya beberapa keterbatasan yang peneliti alami dalam melakukan penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, antara lain yaitu sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan variabel dari faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang, situasi politik dan lain-lain

- Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2010. Pengantar manajemen keuangan. Edisi pertama. Jakarta : Kencana
- Edition. Canada: Pearson Prentice Hall
- www.bi.go.id
- Kodongo Odongo, M.M. Thabang dan Maina, N, Leonard. (2014). *Capital Structure, Profitability and Firm Value: Panel Evidence Of Listed Firms In Kenya*.
- Lin, F. L., & Chang, T. (2011). *Does debt affect firm value in Taiwan? A panel threshold regression analysis*. *Applied Economics*, 43 (1), 117-128.
- Mayogi, Gusti D. (2016). *Pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* Volume 5, Nomor 1, Januari 2016.
- Mandalika, Andri. (2016). *Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Sektor Otomotif)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16 No. 01 Tahun 2016
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth